

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBASIS *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA

Hardika Tri Wicaksono^{1)*}, Henny Dewi Koeswanti²⁾

¹⁾PPG FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga Kec. Sidorejo Kota Salatiga, 50711

²⁾FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga Kec. Sidorejo Kota Salatiga, 50711

*952017031@studenr.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in the Mathematical content by applying Cooperative learning models type of Talking Stick Scientific based on grade 1B students at SD Kristen 03 Eben Haezer in the academic year 2017/2018. The type of research used is Classroom Action Research. This classroom action research consists of 2 cycles with stages 1) action planning, 2) action implementation, and 3) reflection. The implementation of each cycle's action is two times. The subjects of this study were class 1B students totaling 24 people. Data collection uses test methods and instruments using evaluation sheets. The results showed that there was an increase in learning outcomes in students. Based on the test results of learning in the first cycle, the average learning outcomes of mathematics amounted to 78. Furthermore, in the second cycle obtained the average learning outcomes of mathematics amounted to 80. In classical student learning completeness also increased. The results of the calculation of the completeness of learning in the first cycle were 71% and the second cycle was 91.6%. This shows that the class average and classical learning completeness of students reach the specified criteria, namely achieving KKM 73 and classical learning completeness by 80%. It can be concluded that the learning outcomes in the mathematics content by applying the Cooperative learning models type of Talking Stick based-Scientific has increased.

Keywords: *Talking Stick, Scientific, Mathematics Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative tipe Talking Stick berbasis Scientific pada siswa kelas 1B di SD Kristen 03 Eben Haezer tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) refleksi. Pelaksanaan tindakan tiap siklus sebanyak dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1B yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan instrumen menggunakan lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan tes hasil

belajar pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar matematika sebesar 78. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar matematika sebesar 80. Pada ketuntasan belajar siswa secara klasikal pun mengalami peningkatan. Hasil perhitungan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai KKM 73 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative tipe Talking Stick berbasis Scientific mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Talking Stick, Saintifik, Hasil Belajar Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan dalam berpikir maupun bertindak. Melalui pendidikan, manusia akan dibekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk keberlangsungan hidupnya. Djamarah (2010: 22), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia”. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Samiasih, dkk (2015) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang guna meningkatkan kualitas diri. Pendidikan yang diperoleh manusia akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari manusia adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.. Menurut Permendiknas Nomor 20 tahun 2006 dalam Volindri (2014), matematika

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika menjadi muatan yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur kelulusan siswa. Namun realitanya, banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai muatan pelajaran yang sulit. Hal ini dibuktikan dari hasil studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999, dalam beberapa kali laporan yang telah dikeluarkan menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indoensia masih kurang. Selain itu matematika juga diidentikan dengan angka-angka, perhitungan, dan rumus sehingga peserta didik merasa bosan dan takut dengan pelajaran matematika. Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di SD Kristen 03 Eben Haezer, data hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) 2 menunjukkan bahwa keseluruhan siswa kelas 1B yang berjumlah 24, tercatat 46% siswa hasil belajar pada muatan Matematika belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73. Permasalahan tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan terhadap pembelajaran yang ada di sekolah.

Pembelajaran merupakan elemen yang memiliki peran sangat penting untuk mewujudkan kualitas, baik dari proses maupun lulusan pendidikan. Namun, pembelajaran yang

tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat bergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran sangat penting dilakukan guru untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Usia rata-rata anak SD kelas rendah di Indonesia 6 sampai 9 tahun (kelas 1, 2 dan 3). Pada usia tersebut karakteristik anak cenderung lebih senang bermain. Selain itu, kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini menekankan pada pendekatan *scientific*. Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 (dalam Subendri, 2014) tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Center Learning* (SCL). Daryanto (2014) dalam Doh (2016:6) mendefinisikan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Pendekatan ini dinilai sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. Adapun beberapa model yang sesuai dengan pendekatan *scientific* salah satunya model pembelajaran *Cooperative*.

Menurut Aningrum dan Bambang (2013: 7) Model pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kerjasama atau saling membantu satu sama lain, keterlibatan dan partisipasi secara langsung. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan serta mengembangkan diri siswa itu sendiri dan siswa lain. Model pembelajaran *Cooperative* membiasakan siswa untuk saling menghargai

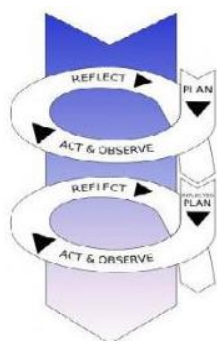
dan menghormati satu sama lain. Kegiatan kerjasama yang dilakukan pada pembelajaran juga dapat melatih keterampilan sosial siswa. Pembelajaran *Cooperative* memiliki beberapa jenis salah satunya model pembelajaran *Talking Stick*.

Talking Stick merupakan bagian dari model *Cooperative* yang menggunakan tongkat sebagai sarana belajarnya. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa menghindari unsur-unsur perintah dan paksaan dalam pembelajaran sekaligus menumbuhkan kesiapan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Menurut Slavin (2015: 114) dalam mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Model pembelajaran ini lebih terlihat seperti permainan dengan memutar sebuah tongkat serta diiringi musik sehingga suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan diskusi dengan guru kelas 1B SD Kristen 03 Eben Haezer, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Talking Stick* pendekatan *scientific*. Selain itu saat pembelajaran biasanya guru lebih sering menjelaskan materi dan memberikan latihan-latihan soal khususnya pada muatan Matematika. Oleh karena itu guru merasa tertantang untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Talking Stick* dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada teori dan perencanaan model spiral S. Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137) dengan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*) dan observasi (*observe*), refleksi (*reflect*). Berikut gambar model spiral S. Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1. Model Spiral dari S. Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen 03 Eben Haezer kota Salatiga. Subjek penelitian ini siswa kelas 1B sebanyak 24 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan dengan karakteristik yang heterogen. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan rincian setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua untuk evaluasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*Independen*) dan variabel bebas (*Dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 64). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Talking Stick* berbasis *Scientific*. Kemudian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2014: 64). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas 1B pada muatan Matematika.

Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa instrumen lembar evaluasi pembelajaran dan non tes meliputi dokumentasi, observasi, catatan

lapangan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar nilai hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis *Scientific*. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian unjuk kerja (observasi) yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis *Scientific*.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data yang digunakan berupa skor hasil belajar Matematika seluruh siswa dari kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Perhitungan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai setelah didapatkan skor hasil belajar kompetensi pengetahuan Matematika.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan rata-rata kompetensi pengetahuan Matematika

$$M = \frac{\sum f X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata

$\sum f X$ = jumlah skor seluruh peserta didik

- 3) Presentase ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{p}{n}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

p = banyak peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori \geq tinggi

n = banyak seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Indikator yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata pada muatan Matematika yaitu minimal 73 sesuai KKM yang telah ditentukan sekolah, peningkatan terhadap ketuntasan belajar Matematika secara klasikal yakni minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD Kristen 03 Eben Haezer dengan 2 siklus pembelajaran.

Pada penelitian ini sebanyak 24 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus.

Kondisi awal (prasiklus) diperoleh data dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 2 yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada muatan Matematika dinilai belum memuaskan. Dari 24 siswa, tercatat 45% siswa belum memenuhi KKM yaitu 73. Tercatat 11 siswa belum memenuhi KKM, sedangkan 13 siswa sudah memenuhi bahkan melebihi KKM. Data prasiklus hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Aspek	Perolehan
Nilai terendah	62
Nilai tertinggi	85
Jumlah peserta didik belum tuntas	11
Jumlah peserta didik tuntas	13
Nilai rata-rata kelas	72
Ketuntasan klasikal	54,1%
Keterangan	Belum tercapai

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada hasil belajar muatan Matematika yaitu terdapat 11 siswa yang belum memenuhi KKM (73) dan ketuntasan klasikal sebesar 54,1% dengan nilai rata-rata kelas 72.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua untuk evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pendekatan *Scientific*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengambil materi pada muatan Matematika tentang penjumlahan dua bilangan cacah sampai dengan 99. Pertemuan kedua, guru melakukan tes evaluasi berupa soal yang harus dikerjakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap

pembelajaran yang sudah terlaksana serta untuk mengukur hasil belajar siswa guna data penelitian siklus I. Data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Perolehan
Nilai terendah	68
Nilai tertinggi	88
Jumlah peserta didik belum tuntas	7
Jumlah peserta didik tuntas	17
Nilai rata-rata kelas	78
Ketuntasan klasikal	71%
Keterangan	Belum tercapai

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan jika dibandingkan dengan prasiklus. Pada siklus I masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas dari total keseluruhan 24 siswa. Hasil dari evaluasi siklus I menunjukkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 88. Kemudian nilai rata-rata kelas mencapai 78 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 71%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus I belum terpenuhi meskipun nilai rata-rata kelas sudah mencapai 78 yang artinya sudah di atas KKM yaitu 73, namun untuk ketuntasan klasikal belum mencapai 80% sedangkan pada siklus I hanya mencapai 71%. Secara keseluruhan pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada muatan Matematika jika dibandingkan dengan data prasiklus.

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama guru. Refleksi pada siklus I mendiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Kendala-kendala saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru

- a. Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan RPP
 - b. Kurang optimal dalam memanejemen waktu
- 2) Aktivitas siswa
- a. Siswa masih ramai terutama pada saat permainan *Talking Stick*.
 - b. Ada beberapa siswa yang tidak ikut menyanyikan lagu saat bermain *Talking Stick*.
 - c. Siswa terlihat belum kondusif saat mengerjakan LKPD kelompok karena masih terlihat hanya beberapa anak saja yang mengerjakan, sedangkan siswa lain bermain sendiri

Berdasarkan temuan-temuan yang ada pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua untuk evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pendekatan *Scientific*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengambil materi pada muatan Matematika tentang pengurangan dua bilangan cacah sampai dengan 99.

Pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus I yaitu guru melakukan tes evaluasi berupa soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran serta untuk mengukur hasil belajar siswa guna data penelitian siklus II. Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Perolehan
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	100
Jumlah peserta didik belum tuntas	2
Jumlah peserta didik tuntas	22
Nilai rata-rata kelas	80

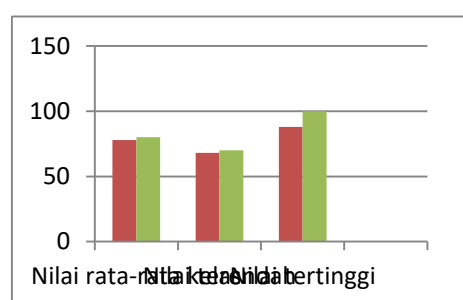
Ketuntasan klasikal	91,6%
Keterangan	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, penelitian diikuti seluruh siswa kelas 1B sebanyak 24 anak. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes evaluasi, terdapat 22 siswa tuntas dengan nilai \geq KKM sebesar 73, sedangkan 2 siswa yang belum tuntas dengan nilai \leq KKM 73. Hasil dari evaluasi menunjukkan nilai terendah sebesar 70, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100. Kemudian untuk rata-rata kelas sebesar 80 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus II telah terpenuhi atau sudah tercapai ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sudah mencapai 80 yang artinya sudah di atas KKM yaitu 73. Kemudian untuk ketuntasan klasikal mencapai 91,6% dari ketentuan 80%, artinya sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II. Data hasil belajar dari kedua siklus disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	68	70
Nilai tertinggi	88	100
Jumlah peserta didik belum tuntas	7	2
Jumlah peserta didik tuntas	17	22
Nilai rata-rata kelas	78	80
Ketuntasan klasikal	71%	91,6%
Keterangan	Belum tercapai	Tercapai

Data hasil belajar pada tabel 4. di atas akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



≡ Siklus II

Grafik 1. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data perbandingan siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4. dan grafik 1. di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 1B SD Kristen 03 Eben Haezer.

Penggunaan model *Talking Stick* berbasis *Scientific* pada pembelajaran mampu meningkatkan kesiapan, melatih kemandirian, sportivitas, kepekaan sosial, serta dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa saat pembelajaran dengan permainan *Talking Stick*. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada muatan matematika. Dari data hasil penelitian yang terkumpul menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti benar yaitu penerapan model *Talking Stick* berbasis *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika pada siswa kelas 1 SD Kristen 03 Eben Haezer.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah penerapan model *Talking Stick* berbasis *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika pada siswa kelas 1 SD Kristen 03 Eben Haezer tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan ketuntasan hasil belajar pada setiap tahap penelitian yaitu dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kondisi awal (pra siklus) nilai ketuntasan siswa sebesar 54%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 46% pada muatan Matematika dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa sebesar 71% dan siswa yang belum tuntas sebesar 29%. Kemudian tindakan

dilanjutkan pada siklus II dengan nilai ketuntasan siswa mencapai 91,6% dan siswa yang belum tuntas sebesar 8,4%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja dengan nilai ketuntasan yaitu minimal 80% dari jumlah 24 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran yang diajukan bagi siswa dan guru guna perbaikan pembelajaran. Bagi siswa hendaknya lebih berkonsentrasi saat pembelajaran dan tidak gaduh saat permainan *Talking Stick* dimulai. Kemudian saat menyanyikan lagu pengiring permainan, hendaknya semua siswa menyanyi bersama-sama dengan penuh semangat karena ada beberapa siswa yang menyanyi dengan pelan. Saran bagi guru, perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang model pembelajaran *Talking Stick* berbasis *Scientific* agar pembelajaran menjadi lebih sempurna. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif agar pembelajaran berkesan dan menarik bagi siswa. Kemudian saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis *Scientific*, hendaknya lebih tegas kepada siswa yang tidak melaksanakan aturan permainan karena model pembelajaran ini juga melatih sikap sportifitas siswa.

REFERENSI

- Aningrum, A. A dan Suratman, Bambang. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X APK1 di SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Doh, J. J. M. (2016). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Stad dan Pendekatan Scientific Siswa Kelas 5 SDN Blotongan 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. PTK PGSD UKSW. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Samiasih, N. P. A. dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII. E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 3 (1)
- Slavin, E Robert. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Subendri, A. (2014). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Scientific Siswa Kelas V SD Negeri Karangduren 03 Kabupaten Semarang Semester II Tahun 2013/2014*. PTK PGSD UKSW. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Volindri, Citra Wahyu. (2014). *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 3 SD Negeri Kaliwungu 03*. PTK PGSD UKSW. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.